

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah dasar fundamental penentu keberhasilan suatu negara untuk menciptakan negara yang lebih maju serta memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkemajuan, Hal ini sesuai apa yang dikemukakan Horne (2015:10) “Pendidikan adalah jalan terus-menerus untuk perubahan yang lebih tinggi bagi orang-orang yang telah tumbuh secara fisik dan intelektual, sadar kepada Tuhan, seperti yang ditunjukkan dalam pribadi yang cerdas, dan bersemangat. Setiap bangsa yang diciptakan tidak akan pernah lepas dari dunia pendidikan, semakin tinggi sifat pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula sifat SDM yang dapat maju dan membanggakan bangsanya”. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada rakyat bangsa tersebut.

Perubahan yang berbeda telah dilakukan untuk meningkatkan pada kualitas dan kuantitas dalam sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia secara konsisten berupaya untuk meningkatkan dan membina kemampuan SDM menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari perubahan pelaksanaan strategi pemerintah yang mengharapkan warga untuk wajib dari belajar sembilan tahun menjadi dua belas tahun. Selanjutnya, untuk menggarap sifat pendidikan, sangat diperlukan terobosan ke depan yang berbeda, baik dalam kemajuan program pendidikan, pengembangan pembelajaran maupun kepuasan kantor

dan kerangka instruktif sehingga menggarap kualitas dan kuantitas pendidikan bisa lebih ideal.

Dunia pendidikan sekarang telah berkembang pesat dan mengalami banyak sekali kemajuan terbukti dengan pesatnya penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan yang mengarah pada Pendidikan yang lebih maju dengan adanya penggunaan teknologi hal itu senada dengan pendapat Daryanto (2011:169) ” Kehadiran kemajuan teknologi dapat membuka potensi hasil yang luas untuk dimanfaatkan mengingat perkembangan pesat teknologi telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat.”, hal ini terlihat dengan hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk ke ranah pendidikan untuk mempersiapkan SDM yang lebih terbekali. Jelas, ini harus dimulai dari hal-hal penting, lebih spesifik ke ukuran pengajaran dan pembelajaran.

Sesuai dengan asal muasal pengajaran masa kini, ukuran pengajaran dan pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, khususnya untuk membangun dan mengembangkan kemampuan siswa, pendidik sebagai pelopor dalam langkah-langkah pendidikan dan pembelajaran dapat diandalkan untuk memiliki pilihan untuk belajar konfigurasi mengagumkan. Konfigurasi pembelajaran pendidikan yang dibundel harus mengacu pada pendekatan kerangka kerja dan ditujukan pada pemanfaatan inovasi informatif. Inovasi informatif adalah sumber yang diatur sebelumnya dalam siklus rencana atau penentuan dan penggunaan bahan ajar yang dikonsolidasikan ke dalam kerangka pendidikan total untuk memahami pelaksanaan tindakan

pembelajaran yang disengaja dan terkontrol. Gagasan mengajar dan belajar adalah siklus yang diselesaikan antara guru dan siswa, di mana latihan ini memiliki tujuan yang layak untuk membangun kemampuan siswa, oleh karena itu instruktur dapat merencanakan pembelajaran imajinatif untuk siswa mereka. Pada proses belajar ini terdapat sistem yang di dalamnya memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bagian-bagian yang berkaitan erat antara lain sasaran pembelajaran, pengajar, siswa, materi peragaan, teknik, media, aset pembelajaran, dan penilaian. Bagian pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran. Media Pembelajaran menurut Arsyad (2011:15) “alat peraga yang juga mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang disusun dan diciptakan oleh guru”. Sedangkan peranan media pembelajaran menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011:19) “pemanfaatan media pembelajaran dalam sistem pembelajaran berperan dalam menghasilkan hasrat dan minat baru, menciptakan inspirasi dan dorongan latihan belajar, dan bagaimanapun juga, menyambut konsekuensi mental bagi siswa.”.

Dengan adanya media pada setiap materi pembelajaran, diyakini dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa. Dengan cara ini, pendidik harus konsisten memperkenalkan media dalam setiap interaksi

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diyakini siswa akan lebih memahami dalam tindakan pengajaran dan pembelajaran..

Secara umum media pembelajaran menurut (Sumiharsono dan Hasanah 2018 :10) , Media pembelajaran memiliki banyak kegunaan, misalnya, (1) menjelaskan pesan dengan tujuan agar tidak terlalu verbal (hanya dalam struktur tersusun atau lisan), (2) menyelesaikan hambatan ruang, waktu, tenaga, dan kekuatan nyata, (3) membuat semangat belajar dan lebih banyak berinteraksi. langsung dengan sumber pembelajaran, (4) memberdayakan anak-anak untuk beradaptasi secara bebas sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, pendengaran dan kemauan mereka, (5) memberikan dorongan yang sama, menyamakan pemikiran dan menghasilkan pemahaman yang sama. Dengan perkembangan zaman media pembelajaran juga mengalami kemajuan karena menutupi kekurangan dari media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya media pada setiap materi pembelajaran dipercaya dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, pengajar harus menyajikan media yang andal dalam setiap interaksi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diterima bahwa siswa akan melihat lebih baik dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Pada awalnya pengajar merupakan sumber utama untuk memperoleh materi pembelajaran, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan adanya update setiap saat, sumber pembelajaran juga bertambah dengan hadirnya buku-buku. dengan adanya perkembangan zaman, media hanya dianggap sebagai alat

bantu, pendidik menggunakan bantuan alat visual seperti gambar, model, dan perangkat lain yang dapat memberikan contoh pengalaman yang nyata, namun karena penekanan pada visual. pendidik mencoba untuk mengabaikan bagian dari rencana perbaikan pembelajaran dan penilaian. Pengajar semakin menyadari pentingnya pemanfaatan media yang dapat membantu sistem pembelajaran yang dapat dirasakan manfaatnya. Bantuan pelaksana pembelajaran sangat dibutuhkan meskipun perkembangannya lambat, perkembangan serta inovasi semakin luas dan unsur-unsur sistem pembelajaran ditemukan, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran semakin menuntut dan memperoleh terjadi karena media pembelajaran. berubah secara keseluruhan. (Daryanto, 2013: 144).

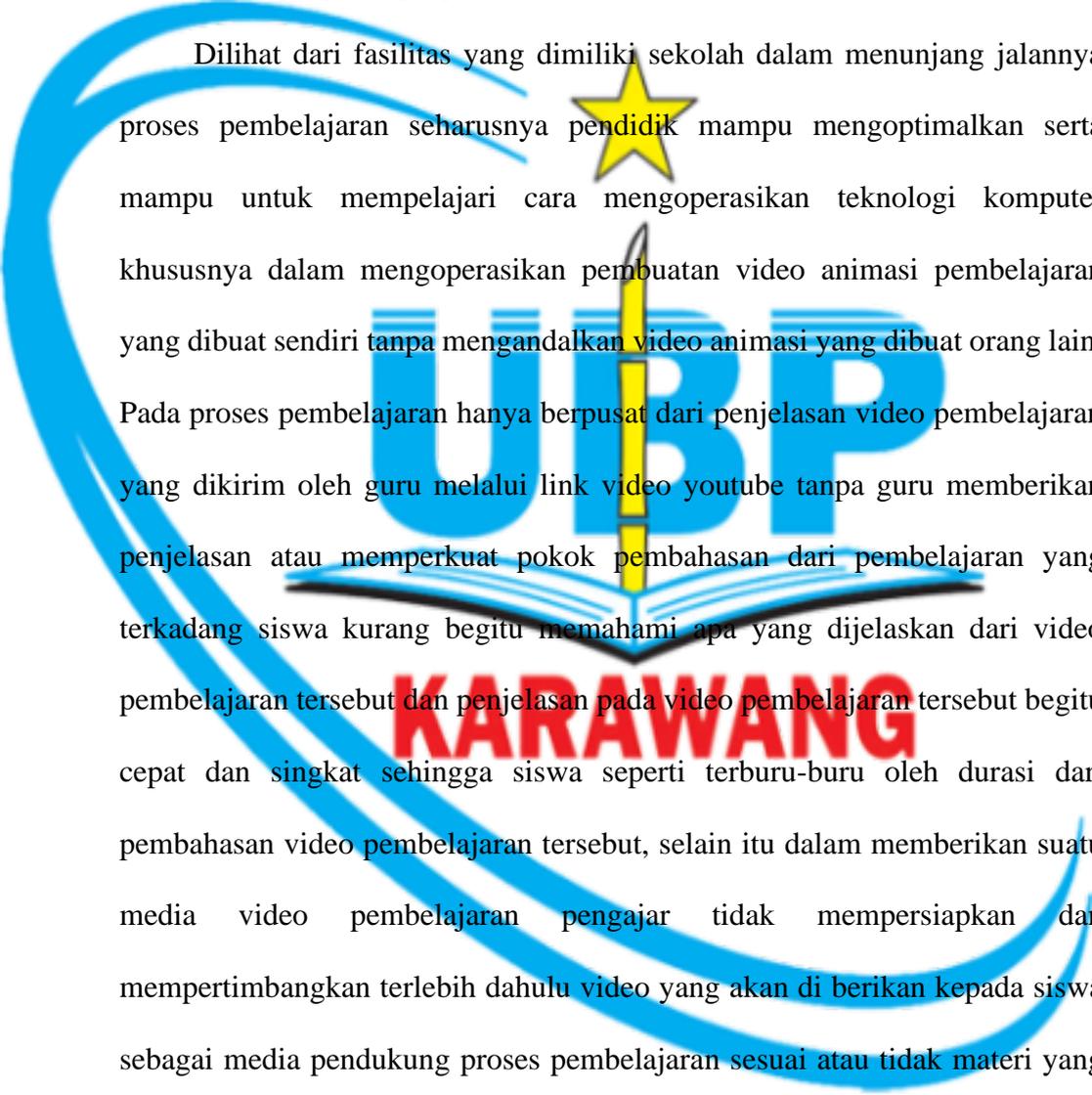
Adapun pemanfaatan media realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan akibat persepsi yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021 di SD Negeri Karangmulya II Telukjambe Barat, disadari masih belum ada peningkatan dan pemanfaatan media pembelajaran. Aksesibilitas dan kemampuan pemanfaatan media masih belum efektif dibatasi oleh pengajar, dengan tujuan agar guru memanfaatkan media sebagai dasar. Pada masa pandemi seperti ini waktu proses pembelajaran bersifat penuh keterbatasan seharusnya sebagai seorang pendidik dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam mengoptimalkan media pembelajaran yang ada. Media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah adalah media cetak untuk LKS dan media umum melalui pengambilan rekaman yang pendidik dapatkan dari aplikasi youtube sebagai bahan pembelajaran pada masa pandemi, penggunaan media video animasi yang dilaksanakan dikelas V

menurut peneliti kelas V merupakan kelas yang tingkatannya sudah di atas sehingga materi pembelajaran di kelas V sangat banyak dan khususnya dimata pelajaran IPS sering menggunakan media video animasi di setiap sub pokok pembahasannya meskipun video animasi didapat aplikasi youtube.

Hasil observasi yang diperoleh di SD Negeri Karangmulya II menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V mengatakan bahwa didalam pembelajaran IPS selalu menggunakan video pembelajaran yang di dapatkatnya dari aplikasi youtube sebagai penunjang bahan ajar pada saat masa proses pembelajaran dilakukan secara daring, dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPS menjadikan siswa menjadi lebih cepat dalam memahami materi serta membuat proses pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan, selain itu mengapa memilih menggunakan media video animasi pembelajaran yang didapatkan dari youtube dan tidak memilih membuat sendiri, bahwa dengan menggunakan video animasi yang dapatkan di youtube lebih mudah dan lebih efektif dari pada harus membuat video sendiri karena keterbatasan tidak memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengoperasikan media teknologi dan tidak bisa menggunakan aplikasi pembuatan video pembelajaran dengan buatannya sendiri dan menggunakan aplikasi youtube dalam mendapatkan video animasi pembelajaran untuk dijadikan bahan ajarnya dalam proses pembelajaran sehari-hari yang diberikan pada siswanya.

Sarana prasarana, fasilitas di SDN Karangmulya II Telukjambe Barat cukup lengkap untuk digunakan oleh guru dalam menunjang proses

pembelajaran secara daring dan sebagai bahan untuk belajar mengoperasikan teknologi komputer khususnya dalam membuat video animasi pembelajaran, fasilitas yang dimiliki yaitu terdapat 4 laptop yang bisa dibawa pulang, 2 modem sebagai penunjang akses internet.



Dilihat dari fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang jalannya proses pembelajaran seharusnya pendidik mampu mengoptimalkan serta mampu untuk mempelajari cara mengoperasikan teknologi komputer khususnya dalam mengoperasikan pembuatan video animasi pembelajaran yang dibuat sendiri tanpa mengandalkan video animasi yang dibuat orang lain. Pada proses pembelajaran hanya berpusat dari penjelasan video pembelajaran yang dikirim oleh guru melalui link video youtube tanpa guru memberikan penjelasan atau memperkuat pokok pembahasan dari pembelajaran yang terkadang siswa kurang begitu memahami apa yang dijelaskan dari video pembelajaran tersebut dan penjelasan pada video pembelajaran tersebut begitu cepat dan singkat sehingga siswa seperti terburu-buru oleh durasi dari pembahasan video pembelajaran tersebut, selain itu dalam memberikan suatu media video pembelajaran pengajar tidak mempersiapkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu video yang akan di berikan kepada siswa sebagai media pendukung proses pembelajaran sesuai atau tidak materi yang akan dipelajari dan disampaikan.

Proses pembelajaran SDN Karangmulya II ini terbiasa langsung memberikan video dengan mengetik judul tanpa terlebih dahulu di lihat serta di pertimbangkan baik atau tidaknya materi tersebut disampaikan. selain itu

dalam proses pembelajaran tidak adanya interaksi timbal balik antara siswa dan pendidik karena pusat pembelajaran hanya pada pemberian materi dengan menggunakan video pembelajaran saja guru hanya membuka awal proses pembelajaran tanpa membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung sampai proses pembelajaran selesai, tanpa memberikan evaluasi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka perlu diteliti dan dikaji lebih jauh dan mendalam maka peneliti memfokus penelitian dengan judul **"Implementasi Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V Sekolah Dasar"**.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas teridentifikasi beberapa permasalahan:

- a. Keterbatasan guru dalam menggunakan serta mengoperasikan teknologi komputer.
- b. Pusat proses pembelajaran hanya pada video pembelajaran tanpa di dukung penjelasan dari guru.
- c. Siswa kurang memahami penjelasan yang di video pembelajaran karena penjelasan video yang memiliki durasi pembahasan yang singkat.
- d. Guru dalam memberikan video pembelajaran tidak memperhatikan dan mempertimbangkan terlebih dahulu materi yang diberikan sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- e. Tidak adanya timbal balik interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik dan tidak adanya evaluasi setelah siswa mendapatkan materi dari video pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah untuk memperoleh fokus penelitian ini yaitu pada “implementasi Penggunaan Media Video Animasi Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V Sekolah Dasar”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan penelitian maka dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Karangmulya II Telukjambe Barat?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangmulya II Telukjambe barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan serta pengalaman baru tentang penerapan video pembelajaran yang bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS, selain itu dapat membantu meningkatkan serta mengoptimalkan kualitas Pendidikan melalui media pembelajaran video animasi selain itu dapat menjadi bahan referensi serta menambah kajian tentang hasil penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

##### b. Manfaat praktis

###### 1. Bagi guru

Mencerminkan bahwa dalam suatu siklus pembelajaran tidak hanya sebatas pemberian topik dan pemberian informasi baru tentang pemanfaatan media video yang diramalkan dalam pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran diandalkan adanya pilihan untuk mendesak para pendidik agar memiliki pilihan untuk mengubah pembelajaran dengan melaksanakan dan melakukan pengembangan pembelajaran.

## 2. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang dinamis, imajinatif dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran IPS, sehingga dengan media video yang aktif dalam sistem pembelajaran siswa akan secara efektif memahami materi, memiliki pilihan untuk membangun kreativitas siswa dan dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga siswa dapat beradaptasi dengan bebas sehingga tujuan dari sistem pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 3. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang lebih baik untuk lebih mengembangkan siklus belajar dan memiliki pilihan untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk membantu interaksi belajar seperti mencari bakat dan kemampuan pendidik, khususnya dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran IPS.